

**NALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L)
PADA TANAH NEGARA
(Studi Kasus di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)**

Oleh :

Isak Ramdani¹, Yus Darusman², Mochamad Ramdan³

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Galuh.

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Padjadjaran.

³Dosen Fakultas Pertanian Universitas Galuh

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jagung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. (2) Besarnya titik impas nilai penjualan (BEP np) serta titik impas volume produksi (BEP vp) pada usahatani jagung di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis.

Penelitian ini dilakukan di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana. Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan teknik penarikan sampel secara acak sederhana (*Simple Randon Sampling*). Menurut Arikunto (2002), pengambilan sampel yang banyak dapat diambil antara 5-10 persen atau 15-20 persen atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana sehingga penelitian ini diambil sampel sebanyak 5 persen yaitu 39 orang dari 773 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung pada tanah negara per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp 9.409.599,57. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp 18.975.740,00. Dan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 9.566.1400,43. (2) Titik impas nilai penjualan (BEP np) usahatani jagung pada tanah negara di Desa Margaharja sebesar Rp. 1.756.090,13. Titik impas volume produksi (BEP vp) usahatani jagung pada tanah negara sebesar 516,50 kilogram per hektar per satu kali musim tanam.

Kata kunci : jagung, biaya, penerimaan, pendapatan, titik impas, tanah negara.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian dapat diartikan sebagai penyebaran dari inovasi teknologi pertanian bagi para petani, sehingga diharapkan produktivitas usaha pertanian dapat meningkat. Meningkatnya hasil pertanian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani. Pembangunan pertanian yang menjadi tujuan dan sasaran adalah memantapkan swasembada pangan, serta meningkatkan kualitas hasil produksi pertanian untuk bahan baku industri dalam negeri dan tujuan ekspor (Dinas Pertanian Tanam Pangan Jawa Barat 2010).

“Ada enam sasaran, yaitu swasembada padi, jagung, dan kedelai serta peningkatan produksi daging dan gula, juga peningkatan diversifikasi pangan,” ujar menteri pertanian Andi Amran Sulaiman usai membuka Musyawarah Perencanaan Pembangunan Pertanian (Kementrian Pertanian, 2015).

Kabupaten Ciamis merupakan daerah penghasil tanaman jagung dengan produktifitas terbesar ke dua setelah Kabupaten Garut di tahun 2009-2010 yaitu 62,45 dan 64,66 Kuintal per Hektar.

Kebanyakan petani menanam jagung pada tanah milik sendiri atau menyewa pada

orang lain, akan tetapi berbeda di Kabupaten Ciamis banyak petani menanam jagung dan tanaman lainnya dengan memanfaatkan tanah negara.

Kecamatan Sukadana adalah Kecamatan yang memanfaatkan tanah negara seluas 270 hektar dan berada dalam satu Desa yaitu Desa Margaharja. Di Desa ini pemanfaatan tanah negara paling luas ditanami jagung dengan luas 180 hektar.

Karena petani di Desa Margaharja dominan memanfaatkan tanah negara untuk berusahatani jagung, maka ada perbedaan cara memperhitungkan biaya, penerimaan, serta pendapatan. Dimana Menurut Sarnowo (2013), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*). Sedangkan biaya tetap pada tanah negara yaitu penjumlahan dari swadaya organisasi, penyusutan alat dan bunga modal. Selain itu mempelajari hubungan antara biaya total, penerimaan, dan pendapatan sangat penting.

Kasmir (2012) menyatakan, bahwa analisis titik impas (*break even point*) adalah suatu teknik analisis untuk mempelajari

hubungan antara biaya total, penerimaan, keuntungan dan volume kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui : (1) besarnya biaya, penerimaan, dan pendapatan usahatani jagung pada tanah negara per hektar per satu kali musim tanam, (2) titik impas nilai penjualan (BEP np) dan titik impas volume produksi (BEP vp) usahatani jagung pada tanah negara per hektar per satu kali musim tanam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Menurut Susilo Raharjo dan Gudnanto (2011) studi kasus adalah sebuah metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Operasionalisasi Variabel

Variabel-variabel yang akan digunakan dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Satu kali musim tanam adalah mulai dari persiapan sampai dengan produk siap dipasarkan berlangsung selama empat bulan.
2. Biaya total yaitu keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung per hektar selama satu kali musim tanam yang meliputi :

a. Biaya tetap yaitu biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang dihasilkan, dan sifatnya tidak habis dalam satu kali musim tanam. Biaya tetap terdiri dari :

- 1) Swadaya organisasi atas lahan, dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- 2) Penyusutan alat adalah besarnya korbanan ekonomis yang harus diperhitungkan setiap tahun dari alat produksi tahan lama selama proses produksi (Rp/Proses Produksi). Untuk menghitung besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) dengan rumus sebagai berikut (Suratyah, 2006)

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Pembelian} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Nilai sisa merupakan nilai pada waktu alat itu sudah tidak dapat digunakan lagi atau dianggap nol.

- 3) Bunga modal dihitung dalam satuan persen berdasarkan bunga bank yang berlaku pada saat penelitian, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per musim tanam.
- b. Biaya variabel, yaitu biaya yang bergantung pada besar kecilnya produksi, dan sifatnya habis dalam satu kali musim tanam biaya variabel terdiri dari :
- 1) Jumlah benih jagung yang digunakan, dihitung dalam satuan kilogram (kg), dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
 - 2) Jumlah pupuk kimia yang digunakan, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
 - 3) Jumlah pupuk kandang yang digunakan, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
 - 4) Jumlah pestisida yang digunakan, dihitung dalam satuan kilogram (kg) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
 - 5) Jumlah tenaga kerja yang digunakan, dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK) dan dinilai dalam satuan rupiah (Rp) per hektar per musim tanam.
- c. Penerimaan merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- d. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar per musim tanam.
- e. Titik impas (BEP) adalah satu keadaan dimana usaha yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi.
- 1) Titik impas nilai penjualan (BEPnp) adalah suatu keadaan dimana nilai penjualan (penerimaan) tersebut, usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi.
 - 2) Titik impas volume penjualan (BEPvp) adalah suatu keadaan dimana pada volume penjualan tersebut, usaha yang dijalankan tidak untung tidak rugi.

**NALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L) PADA TANAH NEGARA
(Studi Kasus di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)
ISAK RAMDANI, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN**

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara :
 - a. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.
 - b. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah.
 - c. Kuesioner merupakan sebuah set pertanyaan secara logis berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam menyusun pertanyaan tersebut perlu dipikirkan sekurang-kurangnya dua hal, yaitu (1) isi dari setiap item pertanyaan, dan (2) hubungan antara item dalam keseluruhan kuesioner.
2. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi pustaka dan kunjungan ke Dinas atau Intansi terkait (Dinas Pertanian, BPP, Kantor Desa, Perpustakaan dan lain-lain).

Teknik Penarikan Sampel

Penarikan sampel dalam penelitian menggunakan teknik penarikan sampel secara acak sederhana (*Simple Randon Sampling*). Menurut Arikunto (2002), pengambilan sampel yang banyak dapat diambil antara 5-10 persen atau 15-20 persen atau lebih tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana sehingga peneliti mengambil sampel sebanyak 5 persen yaitu 39 orang dari 773 orang.

Rancangan Analisis Data

Untuk menentukan besarnya biaya total, penerimaan dan pendapatan dihitung dengan rumus sebagai berikut :

Analisis Biaya

Menurut Sarnowo (2013), menghitung biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya total (*Total Fixed Cost/TFC*) dengan biaya variabel total (*Total Variable Cost*) dengan rumus $TC=TFC + TVC$ Dimana :

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$TFC = Total Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)

$TVC = Total Variable cost$ (Biaya Variabel Total)

1. Analisis Penerimaan

Menurut Kasmir (2012), secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/TR*) adalah jumlah total produksi dikalikan dengan harga jual satuan produksi dan dinyatakan dalam rumus berikut :

$$TR = Hy \cdot Y$$

Dimana

$TR = Total Revenue$ (penerimaan total)

$Y = kuantitas$ (Volume penjualan)

$Hy = Price$ (harga jual)

2. Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan total (*Total Revenue/TR*) dikurangi dengan biaya total (*Total Cost/TC*) digunakan rumus menurut Kasmir (2012) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

$\pi = pendapatan$

$TR = Total Revenue$ (penerimaan total)

$TC = Total Cost$ (biaya total)

Untuk mengetahui titik impas (*break event point*) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a. Titik impas dalam penerimaan (Rp) (Kasmir, 2012):

$$BEP \text{ rupiah} = \frac{\text{biaya tetap total}}{1 - \frac{\text{biaya Variabel total}}{\text{nilai penjualan}}}$$

- b. Titik impas dalam unit (kilogram) (Kasmir, 2012) :

$$BEP \text{ unit} = \frac{BEP \text{ penerimaan (Rp)}}{\text{Harga (Rp/kg)}}$$

- c. Titik impas dalam luas lahan dihitung dengan rumus (Kasmir, 2012):

$$BEP \text{ luas lahan} = \frac{BEP \text{ unit}}{\text{Produktivitas}}$$

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis. Adapun waktu penelitian direncanakan melalui tiga tahapan sebagai berikut :

1. Tahapan persiapan, yaitu survey awal, usulan penelitian dan seminar Usulan Penelitian direncanakan pada bulan Februari 2016.
2. Tahapan pelaksanaan penelitian, yaitu pengumpulan data dan informasi akan dilaksanakan pada bulan September sampai Desember 2016.
3. Tahapan pengolahan data dan penulisan hasil penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari 2017.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 39 orang yaitu 5 persen dari 773 orang petani yang memanfaatkan tanah negara

Umur Responden

Umur responden berkisar antara 30 tahun hingga 64 tahun sebanyak 28 orang dan lebih dari 64 sebanyak 11 orang, dengan demikian kebanyakan responden termasuk ke dalam golongan usia produktif. Hal tersebut mengacu pendapat Nurdin (2000) yang menyatakan bahwa usia 15 sampai 64 tahun termasuk ke dalam usia produktif.

Pendidikan Responden

Pengelolaan usahatani jagung di Desa Margaharja ternyata yang terbanyak dilakukan oleh petani dengan latar belakang pendidikan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 28 orang atau 71,80 persen sedangkan yang lulus SLTP sebanyak 6 orang atau 15,38 persen dan lulusan SLTA sebanyak 5 orang atau 12,82 persen.

Jumlah Tanggungan Keluarga Responden

pada umumnya responden mempunyai jumlah tanggungan keluarga 2 sampai 4 orang itu sebanyak 31 orang atau 79,49 persen.

Pengalaman Berusahatani Jagung

pengalaman responden dalam berusahatani jagung di Desa Margaharja sebagian besar selama 10 tahun sebanyak 38 orang atau 97,44 persen, hanya 1 orang atau 2,56 persen yang memiliki pengalaman berusahatani jagung selama 6 tahun.

Luas Lahan Responden

pada umumnya responden mempunyai luas lahan usahatani jagung kurang dari 0,50 hektar yaitu sebanyak 29 orang atau 74,36 persen. Suryatya (2006) menyatakan, bahwa kepemilikan lahan dibawah 0,50 hektar tergolong petani dengan kepemilikan lahan sempit.

Keadaan Umum Usahatani Jagung Pada Tanah Negara

Persiapan lahan usahatani jagung di Desa Margaharja dimulai dari penyiangan gulma, kemudian dilanjutkan dengan pencangkulan untuk mengemburkan tanah dan pembuatan

parit-parit. Penanaman dengan cara ditugal sedalam 2-3 sentimeter, sebanyak 2 biji per lubang dengan jarak 20x80 sentimeter, dengan kebutuhan benih rata-rata per hektar 18,54 kilogram.

Adapun rata-rata penggunaan pupuk per hektar per musim tanam di Desa Margaharja yaitu : Urea 214,10 kilogram, serta KCL 7,75 kilogram NPK 208,88 kilogram dan Pupuk kandang sebanyak 158,16 karung.

Rata-rata penggunaan pestisida kimia di Desa Margaharja per satu kali musim tanam per hektar sebanyak 2 liter, namun pada jagung yang luas tanamnya kurang dari 0,5 hektar jarang menggunakan pestisida.

Panen dilaksanakan setelah jagung benar-benar matang dengan ciri-ciri daun sudah banyak yang mengering, warna pembungkus jagung sudah berwarna coklat dan rambut jagung hitam kering.

Analisis Usahatani Jagung Pada Tanah Negara

Biaya Produksi Usahatani Jagung

Biaya tetap (*fixed Cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan tidak habis dalam satu kali proses produksi, sedangkan biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Rata-rata biaya produksi usahatani Jagung per hektar per satu kali musim tanam (4 bulan) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

**NALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L) PADA TANAH NEGARA
(Studi Kasus di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)
ISAK RAMDANI, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN**

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi pada Usahatani Jagung per Hektar per Satu Kali Musim Tanam pada Tanah Negara di Desa Margaharja Tahun 2016

No	Komponen Biaya	Jumlah Biaya (rupiah)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap		
	a. Penyusutan Alat	694.487,08	7,38
	b. Swadaya Organisasi	104.984,50	1,12
	c. Bunga Modal	166.377,99	1,77
	Biaya Tetap Total	965.849,57	
2	Biaya Variabel		
	a. Sarana Produksi		
	↳ Benih	1.112.603,31	11,82
	↳ Pupuk Urea	428.202,48	4,55
	↳ Pupuk NPK	626.652,89	6,66
	↳ Pupuk KCl	15.495,87	0,16
	↳ Pupuk Kandang	1.897.933,88	20,17
	↳ Pestisida	77.479,34	0,82
	b. Tenaga Kerja	4.285.382,23	45,55
		Biaya Variabel Total	8.443.750,00
	Total	9.409.599,57	100,00

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani jagung pada Tanah Negara di Desa Margaharja meliputi Swadaya Organisasi, penyusutan alat dan bunga modal. Rata-rata besarnya biaya tetap adalah Rp 965.849,57 per hektar per satu kali musim tanam. Sedangkan biaya variabel di Desa Margaharja per hektar per satu kali musim tanam adalah sebesar Rp 8.443.750,00

Biaya total merupakan penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap, rata-rata biaya total per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp. 9.409.599,57.

Penerimaan Usahatani Jagung

Penerimaan diperoleh dari jumlah seluruh produk jagung yang dihasilkan dikalikan dengan harga pada saat penelitian, rata-rata hasil produksi dari usahatani jagung untuk satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Produksi, Harga Jual dan Penerimaan pada Usahatani Jagung per Hektar per Satu Kali Musim Tanam pada Tanah Negara di Desa Margaharja Tahun 2016

No	Uraian	Satuan	Jumlah
1.	Produksi	kg	5.581,10
2.	Harga jual	Rp/kg	3.400,00
3.	Penerimaan	Rp	18.975.740,00

Tabel 2. Menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung per hektar per satu kali musim tanam adalah 5.581,10 kilogram, harga jual pada saat penelitian adalah Rp. 3.400 per kilogram, maka rata-rata penerimaan usahatani jagung per hektar per satu kali musim tanam di Desa Margaharja adalah Rp. 18.975.740,00.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya produksi total. Rata-rata penerimaan, biaya total dan pendapatan dari usahatani jagung per hektar per satu kali musim tanam dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penerimaan, Biaya Produksi Total dan Pendapatan pada Usahatani Jagung per Hektar per Satu Kali Musim Tanam pada Tanah Negara di Desa Margaharja Tahun 2016

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1.	Penerimaan	18.975.740,00
2.	Total biaya	9.409.599,57
3.	Pendapatan	9.566.140,43

Berdasarkan Tabel 3. ternyata biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 9.409.599,57 diperoleh penerimaan sebesar Rp. 18.975.740,00 sehingga pendapatan petani pada usahatani jagung per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp. 9.566.140,43.

Analisis Titik Impas

Analisis Titik Impas Penerimaan Usahatani Jagung

Besarnya penerimaan minimum yang diterima petani pada usahatani jagung tidak mengalami kerugian, dapat diketahui digunakan rumus sebagai berikut (Kashmir, 2012).

$$BEP_{np} = \frac{\text{biaya tetap total}}{1 - \frac{\text{biaya Variabel total}}{\text{nilai penjualan}}}$$

$$BEP_{np} = \frac{Rp. 965.849,57}{1 - \frac{Rp. 843.750,00}{Rp. 18.975.740,00}}$$

$$BEP_{np} = \frac{Rp. 965.849,57}{1 - 0,45}$$

$$BEP_{np} = \frac{Rp. 965.849,57}{0,55} = Rp. 1.756.090,13$$

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penerimaan minimum yang harus diterima petani dari usahatani jagung agar tidak menderita kerugian dalam satu kali musim tanam sebesar Rp. 1.756.090,13.

Analisis Titik Impas Volume Produksi Usahatani Jagung

Volume atau jumlah produksi minimum yang harus diperoleh untuk mencapai titik impas (*Break Event Point*) dalam satu kali musim tanam, maka digunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$BEP_{vp} = \frac{BEP_{penerimaan} (Rp)}{\frac{\text{Harga (Rp)}}{\text{Kg}}}$$

$$= \frac{Rp. 1.756.090,13}{Rp. 3.400}$$

$$= 516,50 \text{ kilogram}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukan bahwa volume atau jumlah produksi yang harus diperoleh dari usahatani jagung, agar mencapai titik impas adalah sebanyak 516,50 kilogram.

Berdasarkan hal tersebut, petani jagung mendapatkan keuntungan karena masih surplus antara biaya dengan penerimaan. Meskipun demikian, bagi petani berusahatani jagung adalah kegiatan yang sudah menjadi budaya. Oleh karena itu dalam mencukupi kebutuhannya petani bergantung pada hasil usahatani. Disisi lain, petani kebanyakan mengandalkan tenaga kerja dari anggota keluarganya terlebih dahulu, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja bisa digunakan untuk keperluan yang lainnya.

Dengan menghitung titik impas usahatani jagung, petani bisa mengevaluasi usahatani ke depan. Mana biaya yang harus ditekan agar pendapatan yang diterima bisa lebih banyak atau menguntungkan dan mampu mengukur kemampuan berusahatani. Misalnya

dengan modal tambahan atau menambah luas tanam agar tidak ada kata merugi.

Dalam kegiatan berusahatani, petani juga memiliki kendala yaitu pada harga jagung yang masih murah. Selain harga, untuk mendapatkan nilai tambah petani juga berharap tidak hanya menjual bahan baku akan tetapi bahan jadi atau minimal setengah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya yang dikeluarkan pada usahatani jagung pada tanah negara per hektar per satu kali musim tanam sebesar Rp 9.278.402,53. Penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 18.970.396,39. Dan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 9.691.993,86.
2. Titik impas nilai penjualan (BEP_{np}) usahatani jagung pada tanah negara di Desa Margaharja sebesar Rp. 1.419.034,71. Titik impas volume produksi (BEP_{vp}) usahatani jagung pada tanah negara sebesar 417,36 kilogram.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa petani di Desa Margaharja menguasai lahan pertanian yang minim yaitu 0,5 hektar, sehingga pembinaan kepada petani harus terus dilakukan agar mengelola lahan secara optimal supaya bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

Dalam proses produksi tenaga kerja masih menggunakan anggota keluarga maka perlu juga dipertahankan, karena petani sesungguhnya yang harus mengolah lahan tanpa menggunakan buruh tani begitu banyak agar biaya variabel yang dikeluarkan bisa ditekan.

Harga dan Produktivitas yang tinggi adalah suatu harapan dari petani yang harus terwujud. Karena hal tersebut perhatian pemerintah juga harus terpusat pada pemasaran hasil produksi dengan harga yang tinggi dan peningkatan produktivitas. Selain itu petani dalam memasarkan hasil produksinya tidak berhenti pada bahan baku jagung pipil kering, namun bahan jadi seperti tepung jagung atau kemasan yang lain agar memberi nilai tambah.

Kemampuan petani membiayai proses produksi menggunakan modal sendiri adalah potensi yang membutuhkan perhatian semua pihak agar kelembagaan petani tidak hanya kelompok tani yang terdaftar di BP3K saja, namun diarahkan kepada tata niaga semisal koperasi petani. Dengan koperasi yang

**NALISIS TITIK IMPAS USAHATANI JAGUNG (*Zea mays* L) PADA TANAH NEGARA
(Studi Kasus di Desa Margaharja Kecamatan Sukadana Kabupaten Ciamis)
ISAK RAMDANI, YUS DARUSMAN, MOCHAMAD RAMDAN**

didirikan oleh petani nantinya diharapkan mampu memenuhi kebutuhan pupuk dan mampu menampung hasil produksi sehingga ada nilai tawar jika dikelola secara bersama.

Tidak hanya analisis mengenai usahatannya, tetapi kedepan alat utama produksi petani yaitu tanah juga penting untuk diteliti. Karena yang dilakukan oleh petani di Desa Margaharja menjadi gambaran bahwa tanah negara bisa dikelola oleh petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisarowo, 2004. *Meningkatkan produksi jagung di lahan kering, sawah dan pasang surut*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta
- Abdulrahmat, 2006. *Metode Pertanian*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Jagung*. Kementerian Pertanian Jakarta
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Jawa Barat. 2009. *Laporan Tahunan 2009*. Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Bandung
- Daniel.M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Rahmayati, P. 2011. *Pengelolaan Lahan Berbasis Masyarakat Pasca Reclaiming*. IPB Bogor.
- Sarnowo. H. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Setiowati, 2003. *Kandungan Gizi Jagung*. Sinartani . Jakarta
- Suratiyah, K. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Suprpto dan Marjuki. 2005. *Bertanam Jagung*. Penebar Swadaya. Jakarta